



## **Evaluasi Implementasi Pelaksanaan Program Desa Mandiri Benih (DMB) Pada Kelompok Mutiara Tani Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok**

### **Evaluation of the Implementation of the Independent Seed Village Program (DMB) in the Mutiara Farmers Group, Tanah Garam Village, Lubuk Sikarah District, Solok City**

**Yusmi Nelvi<sup>1</sup>, Muharama Yora<sup>2</sup> dan Mahmud<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
Jl. Jendral Sudirman No. 6, Kota Solok 27321 Sumatera Barat

<sup>\*)</sup>Email : [muhamamayora27@gmail.com](mailto:muhamamayora27@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Studi ini berfokus pada Evaluasi implementasi kegiatan Program Desa Mandiri Benih (DMB) pada Kelompok Tani Mutiara Tani di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok telah dilaksanakan Selama 2 Bulan. Tujuan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan keberhasilan, hasil, keuntungan, dan dampak produksi DMB serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi Kelompok mutiara tani dalam produksi benih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Populasi penelitian ini hanya terdiri dari anggota Kelompok Tani Gabungan yang merupakan anggota Kelompok Desa Mandiri. 20 orang diberi benih dan 20 orang dari kelompok non-DMB diberi pendapatan untuk membandingkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana produksi benih efektif dengan skor 340 dari 356 minimal. Hasil (hasil), kelompok tani serumpun lebih mampu menghasilkan benih sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan benih di wilayahnya. Manfaat Desa Mandiri Benih hanya dirasakan oleh kelompok tani Mutiara Tani. Dampak, pendapatan, dan keuntungan petani DMB lebih besar daripada non-DMB.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program, Desa Mandiri Benih

#### **ABSTRACT**

This study, Evaluation of the Implementation of the Independent Seed Village Program (DMB) at the Mutiara Tani Farmer Group in Tanah Garam Village, Solok City, has been implemented for 2 months. This study aimed to determine the level of success of the DMB output, results, benefits, and impacts, as well as determine the problems faced by the Mutiara Tani Farmer Group in producing seeds. The method used in this study is the census method. The population in this study were all members of the Mutiara Tani farmer group who were members of the Independent Seed Village group as many as 20 people. To compare their income was taken from the Non-DMB group of as many as 20 people. The study result showed that the output, value, and score of effective seed production facilities with a score of 340 was small from a minimum score of 356. The results (outcome), increased the ability of the Serumpun farmer group to produce seeds to meet seed needs in their area. Benefits (benefits), the benefits of the Independent Seed Village were only felt by the Mutiara Tani farmer group. The impact, income, and profits of farmers in the DMB group have increased compared to non-DMB groups.

Keywords: Implementation, Program, Independent Seed Village

## PENDAHULUAN

Strategi peningkatan swasembada beras, jagung, dan kedelai adalah dengan menyediakan varietas benih baru yang berkualitas dan sesuai dengan preferensi konsumen. Penting agar benih berkualitas tinggi dikirimkan kepada petani dalam jumlah yang cukup, tepat waktu dan tanpa masalah. Hal ini tidak lepas dari peran penting produsen benih. Oleh karena itu, penyediaan sumber benih yang berkelanjutan merupakan isu begitu penting. (Kementerian Pertanian, 2015).

Mulai tahun 2015, pemerintah meluncurkan program Desa Mandiri Benih (DMB). Pemerintah berharap adanya rencana ini, petani tidak lagi kesusahan dalam mendapatkan benih berkualitas. Pada akhirnya, ketersediaan benih berkualitas akan meningkatkan produksi beras dalam negeri dan memungkinkan penghasil no satu untuk komoditi beras. Perluasan Desa Mandiri Benih (DMB) sangat diharapkan dapat memberikan petani akses tepat waktu terhadap benih berkualitas. Sejauh ini, para petani sering mengeluhkan lambatnya bantuan benih dari pemerintah, sehingga memaksa mereka untuk menentukan apakah harus terus, meningkatkan atau membatalkan rencana tersebut atau di hentikan. Menimbang Kelompok Mutiara Tani di Kelurahan Tanah Garam merupakan bagian dari Lima Kelompok di Kota Solok yang mendapatkan program DMB. Maka untuk itu untuk mengukur tingkat keberhasilan penyelenggaraan maka perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi Program Desa Benih Mandiri (DMB) mengacu pada Ketentuan dari Aturan yang dibuat Kementrian Pertanian sesuai beberapa faktor kesuksesan (efektivitas kegiatan). program akhir adalah suatu dari proses pengembangan bisa menjalin kerjasama mendapatkan hasil, publikasi, manfaat dan dampak. (Anonim,2016)

Kota Solok merupakan wilayah pemomproduksi padi di Sumatera Barat,

perlu adanya inovasi yang terus menerus untuk membuat hasil yang banyak di lahan. Hal ini dikaitkan dengan peningkatan risiko perubahan Padi di masa depan. Untuk mendukung peningkatan produksi, Kementerian Pertanian berupaya memenuhi berbagai unsur teknis yang dibutuhkan, antara lain penciptaan varietas baru unggul (VUB), teknik budidaya dan pasca panen, serta memajukan semua keperluan produksi..

Pengamatan kedepan supaya pemberlakuan program DMB yang disalurkan kepada Kelompok Mutiara Tani menggambarkan bahwa dilihat terhadap petani yang masih banyak tidak mau untuk memanfaatkan bibit yang dihasilkan, kemudian itu untuk penghasilan benih masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kemampuan dalam menghasilkan produksi benih yang semakin lama semakin menurun, untuk itu perlu kiranya dilakukan evaluasi sehingga diketahui kelemahan dalam pelaksanaan program agar bisa dilakukan keputusan yang tepat untuk kegiatan ditahun berikutnya.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai Oktober 2024 bertempat di Kelompok Mutiara Tani Kelurahan Tanah Garam, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat. cara melakukan untuk kasus ini adalah metode sensus. Akan mengikutsertakan seluruh anggota populasi sebagai peserta riset, maka pesertanya yaitu semua Kelompok Mutiara Tani DMB yang berjumlah 20 orang, dan sebaliknya dari kelompok non DMB akan terbawa sebanyak 20 orang. Data yang dibutuhkan untuk riset ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kelapangan menemui responden di lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan petani memakai kuesioner telah dibuat sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk mendukung PPL, penelitian literatur, dan data primer diperoleh dari instansi dan lembaga berhubungan dengan Departemen Pertanian dan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) yang membantu riset ini. Untuk mencapai maksud riset,

Nama Belakang Penulis Pertama, dkk, Beberapa Kata Judul Awal bahasa Indonesia...

parameter akan dilihat menurut ketentuan dasar DMB 2015 antara lain: a. Profil kelompok Mutiara tani, b. Keberhasilan anggota DMB dilihat dari :Keluaran(*Output*),Keluaran(*Output*).Keberhasilan(*Outcome*),Manfaat( *Benefit* ),Dampak ( *Impact* ). Dan persoalan ini akan berdampak kepada kelompok mutiara tani DMB.

Dampak program DMB terhadap pendapatan anggota ( petani sampel ) Kelompok Tani Serumpun dilihat setelah kegiatan DMB selesai. Analisa ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana dampak program DMB terhadap pendapatan usaha tani padi di Kelompok Tani Mutiara Tani. Analisa pendapatan usaha tani dilakukan dalam satu tahun sebelum program DMB dan satu tahun setelah program DMB.

Pendapatan pertanian merupakan pendapatan dikurangi pengeluaran (tunai) yang dibayarkan dalam proses produksi. Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan yang diterima petani setelah mendapat dukungan program DMB, dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk setiap tahapan (Hardisapoetro dalam Edwar, 2015)

Di sisi lain, anggaran yang harus dikeluarkan adalah anggaran yang dibayarkan secara tunai, seperti biaya pembelian peralatan produksi. Keuangan yang akan dikeluarkan meliputi benih, penyubur tanah, Racun hama, pekerja non-family, peralatan, pemakaian biaya mesin, dan pajak.(Arifin,2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah dan Organisasi Gapoktan DMB Desa Mandiri Benih (DMB) Mutiara Tani

Gapoktang DMB Tani merupakan gabungan beberapa kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktang DMB karena adanya kesamaan tujuan, motivasi dan kepentingan. Gapoktang DMB Tani didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. Didirikan pada bulan April 1992 dengan tujuan menjadi wadah komunikasi antar petani.Adapun Visi dan Misi Gapoktan DMB Mutiara Tani sebagai berikut :

#### a. Visi

Menjadi Gapoktan yang Mandiri, Berkualitas dan Berintegritas untuk Kesejahteraan Anggota Gapoktan DMB

#### b. Misi

1. Menjadikan anggota Gapoktan DMB tani yang mandiri dan berdaya saing tinggi
2. Meningkatkan kesejahteraan anggota Gapoktan DMB
3. Menjadikan Gapoktan DMB yang berilmu dan daya kreativitas tinggi
4. Menjadi pusat percontohan usaha tani terpadu di Sumatera Barat

Berikut ini adalah struktur organisasi Gapoktan DMB Mutiara Tani:



### Permodalan Kelompok Mutiara Tani Desa Mandiri Benih (DMB)

Pendanaan Mutiara Tani Group sumbangan dari masing-masing anggota kelompok yang menyumbangkan 12 kaleng beras per orang atau Rp 100.000 per petani. Untuk masa 2015, kelompok ini menerima bantuan keuangan sebesar Rp 40 juta dari pemerintah, dan pada awal tahun 2018, kelompok ini menerima dana sosialisasi sebesar Rp 40 juta setiap bulannya. Program ini masih berlangsung dengan biaya 20.000 rupiah per orang per bulan.

### Keanggotaan Kelompok Mutiara Tani Desa Mandiri Benih (DMB) Kelurahan Tanah Garam

Keanggotaan Kelompok Mutiara Tani dari awal berdiri berjumlah 16 Kelompok, tetapi anggota yang aktif untuk kegiatan pembenihan saat ini hanya 20 orang sampai sekarang tidak adanya penambahan anggota pada Kelompok Mutiara Tani sehingga

anggotanya tetap 20 orang. Nama-nama yang tergabung kedalam anggota Kelompok Mutiara Tani (DMB).

#### **Kegiatan Kelompok Mutiara Tani DMB Kelurahan Tanah Garam**

Pada saat memproduksi benih anggota ikut dan memperhatikan bagaimana cara memproduksi benih unggul tersebut. Hal pertama yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan benih yaitu melakukan pengeringan padi dengan penjemuran selama 3 hari itupun panasnya hingga sore, setelah itu diukur kadar air yaitu 12-13 persen pada saat memproduksi benih hal yang diperhatikan adalah kadar air padi yang akan dijadikan benih, jika kadar airnya tidak boleh dari 12-13 persen harus dijemur kembali sesuai kadarnya, begitu juga sebaliknya jika kadar airnya lebih maka benih akan gagal diproduksi dan anggota kelompok juga diajarkan cara pembuatan pupuk kompos dari jerami. Untuk menunjang kegiatan Kelompok Mutiara Tani Dengan kata lain, kami mengadakan rapat manajemen sebulan sekali dan rapat penyelesaian tahunan setahun sekali. Selain itu, Grup Muthiara Thani mengadakan pertemuan anggota rutin dua kali setiap empat bulan untuk mempromosikan kemajuan Grup Muthiara Thani di desa Thanagaram. Selain mengadakan pertemuan, Mutiara Thani Group rutin bekerjasama dalam pembersihan saluran irigasi dan gudang.

#### **Keberhasilan Desa Benih Mandiri (DMB) Berbasis Produksi**

Tercapainya tujuan produksi benih para petani dan anggota Kelompok Mutiara Thani dapat dibuktikan melalui produksi. Keluaran (output) berupa padi yang langsung dihasilkan, baik fisik maupun non fisik, dan dapat diperoleh melalui kegiatan perencanaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Petani binaan DMB tergabung dalam Mutiara Thani Group. Benih yang dibagikan DMB kepada kelompok tani bergantung pada luas areal budidaya petani. Hasil pendistribusian benih yang dilakukan oleh masyarakat yang ditunjuk menunjukkan bahwa bibit yang dikasih

kelompok DMB terhadap anggota dalam kondisi bagus benihnya, kesuburan tanah, dan racun padi apa yang di mau petani untuk mendukung pengelolaan pertaniannya. Selesai melakukan analisa dengan kebiasaan bertukar, maka ditentukan cara pendistribusian bibit. Keberhasilan Desa Mandiri Benih (DMB) Berdasarkan Keberhasilan (*Outcome*).

#### **Keberhasilan Desa Mandiri Benih (DMB) dapat dilihat berdasarkan outcome.**

Keberhasilan Desa Mandiri Benih dapat kita amati dari hasil akhirnya. Hasil akhir adalah dapat menghasilkan sesuatu yang tersebut berfungsi dengan baik. Untuk meningkatkan produksi benih, penyuluh Pendamping Lapangan (PPL) membimbing pengurus dan anggota Kelompok Mutiara Tani agar dapat meningkatkan produksi benih, yaitu dengan melaksanakan sekolah lapangan mandiri (SL – Mandiri). Kegiatan SL-Mandiri bertujuan untuk 1) memberikan wawasan kepada petani, 2) memperkenalkan varietas unggul baru padi. Selama SL-Mandiri, petani diperkenalkan pada metode roguing. Roguing adalah kegiatan memeriksa keadaan tanaman di lahan dan penghilangan tanaman yang tidak diinginkan. Tanaman tersebut mempunyai ciri-ciri yang beda sekali dengan tanaman utama yaitu gulma. Dalam proses produksi benih, Kelompok Mutiara Tani menghasilkan bibit sebanyak 7. 560 kg. Dengan banyaknya sawah di Kelurahan Tanah Garam sebesar 86,5 hektar dan bibit yang diperlukan sejumlah 6. 800 kg. Keperluan bibit untuk Kota Solok telah dipenuhi oleh Kelompok Mutiara Tani, tetapi petani di Kelurahan Tanah Garam enggan menggunakan bibit yang dikeluarkan oleh kelompok tersebut, disebabkan petani belum mampu membeli benih itu, memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan benih lokal, sehingga petani lebih memilih menggunakan bibit petani keluarga dari pada mereka membeli benih yang telah disertifikasi.

*Nama Belakang Penulis Pertama, dkk, Beberapa Kata Judul Awal bahasa Indonesia...*

### **Keberhasilan Desa Mandiri Benih (DMB) Berdasarkan Manfaat (*Benefit*)**

Tingkat pencapaian tertinggi Desa Mandiri Benih (DMB) bisa diamati berdasarkan manfaat. Manfaat yaitu manfaat dan segi kebaikan lainnya bisa didapatkan melalui rencana pelaksanaan tersebut kepada petani. Dengan membaiknya keadaan ekonomi kegiatan pertanian, tidak disengajanya kelompok Mutiara Tani Group mampu meningkatkan pendapatannya, karena Mutiara Tani Group mampu memproduksi benih sendiri sehingga pendapatannya meningkat. Dalam program desa mandiri benih (DMB) tidak adanya keefektifitasan mereka rasa bisa oleh masyarakat atau petani setempat. Hal ini dikarenakan tujuan DMB adalah supaya kebutuhan benih padi di Kota solok terpenuhi di wilayah yang diinginkan. bibit yang diproduksi oleh DMB tidak digunakan sebagian petani. Karena petani enggan untuk membeli bibit dengan harga yang telah ditetapkan yaitu (15. 000 per kg). Petani hanya memanfaatkan bibit yang petani hasilkan dan jika dipatok nilainya hanya (10. 000 per kg).

Untuk pendistribusian bibit, Kelompok Mutiara Tani DMB berkolaborasi bersama Dinas Pertanian sehingga hasil produksi benih langsung diterima oleh Dinas Pertanian dengan harga Rp. 17. 000 per kg. Oleh karena disebabkan, tiada pendapatan yang mereka rasanakan rendah, namun laba bisa dirasakan oleh sesama petani Mutiara Tani saja.

### **Keberhasilan Desa Mandiri Benih (DMB) berdasarkan Dampak (*Impact*)**

Membuat penghasilan anggota tani yang tinggi menerima program DMB dan non DMB bisa di tengok dari segi dampak. Dampak adalah pengaruh yang bersifat positif atau tidak baik petani mendapatkan pertumbuhan pendapatan petani yang akan semakin tinggi sehingga petani sejahtera . Dampak baik yang dialami oleh Kelompok Mutiara Tani yaitu meningkatnya hasil tani yang tergabung dalam kelompok tersebut dan tani dapat memahami petunjuk yang menghasilkan bibit melalui program desa mandiri benih (DMB), sementara efek buruk

yang dirasakan oleh warga di sekitarnya yaitu laba yang di dapat tidak ada dan pendapatan maupun non-pendapatan dialami petani lokal yang mengelola benih padi.

### **Permasalahan Yang Dihadapi Kelompok Mutiara Tani Dalam Memproduksi Benih**

Persoalan yang ditemui oleh Kelompok Mutiara Tani dalam menghasilkan bibit bersertifikat adalah :

1. Dalam hal bersosialisasi, berkurangnya penjelasan awal kelompok DMB dengan masyarakat sekitar mengakibatkan bibit diproduksi oleh kelompok DMB tidak mencukupi dan dikenal oleh petani. Bibit yang dihasilkan oleh kelompok DMB memiliki sedikit peminat, benih yang di suka yaitu cisokan, namun kelompok DMB tidak dapat memproduksi benih padi cisokan padahal benih ini sangat sesuai untuk ditanam di daerah tersebut karena rentan terhadap penyakit BLAST (patah kuduk).
2. Untuk jenis bibit, bibit akan diperoleh kelompok DMB adalah bibit bersertifikat, tapi kelompok setempat cenderung menginginkan untuk menggunakan benih lokal daripada benih berlabel karena harga bibit berlabel lebih tinggi dibandingkan dengan benih lokal sehingga petani di wilayah kelompok tidak mampu membeli benih yang diproduksi kelompok DMB mutiara tani.
3. Dalam hal penjualan, tidak terdapat pembeli yang berminat untuk mendapatkan benih yang dihasilkan. Tingkat pembelian petani untuk bibit diproduksi sangat kurang karena petani di Kelurahan Tanah Garam tidak berminat untuk membeli benih dan benih. yang dihasilkan kelompok DMB nilai jual lebih tinggi daripada bibit dari kelompok lain, jika mereka minat terhadap benih yang mereka sukai maka akan menukar tukar menukar bibit yang mereka mau (barter). Contohnya pemilik A memiliki benih ceredek dan B memiliki benih junjung apabila si A ingin benih junjung maka si A akan menukar benih B, sehingga produksi benih di kelompok serumpun itu tidak berjalan dengan baik.

4. Berupa infrastruktur dan fasilitas, yaitu mencakup kendaraan tiga roda, mesin jahit kemasan, mesin pemres, mesin ganset, timbangan meja, gudang, area pengering, pengipas padi, lantai timbangan, rak padi, pendorong logam, alat ukur kadar air padi, serta alat pemompa air. Fasilitas dan infrastruktur tersebut sudah ada yang mengalami kerusakan, yaitu alat pengukur kadar air padi.
5. Lingkungan, lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap program DMB, tidak adanya dukungan dari petani setempat atau kelompok tani lainnya terhadap program DMB karena masyarakat atau petani lokal tidak merasakan manfaat dari program desa mandiri benih, manfaat bisa dirasakan oleh anggota Kelompok Mutiara Tani DMB. Misalnya saja dalam penggunaan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana hanya dapat digunakan oleh anggota Kelompok Mutiara Tani DMB sedangkan kelompok tani lainnya tidak dapat menggunakan alat-alat pertanian tersebut. Oleh karena itu tidak terdapat aspek positif yang diberikan oleh petani setempat pada program DMB. Aktivitas DMB pada kelompok mutiara tani tidak sejalan dengan apa yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, di mana tujuannya yaitu mendapatkan benih yang dibutuhkan di daerah itu membuat apa yang diinginkan tidak tercapai dalam program DMB pada Kelompok Mutiara Tani karena petani setempat enggan menggunakan bibit dari hasil yang produksi oleh Kelompok Mutiara Tani tersebut. Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok DMB harus lebih sering untuk bersosialisasi dengan petani setempat atau kelompok tani lainnya, sehingga dalam sosialisasi tersebut kelompok DMB dapat mempromosikan jenis benih apa saja yang sudah kelompok DMB hasilkan. Dalam menjual dan mengenalkan benih yang telah diproduksi, kelompok DMB dapat menarik perhatian dari petani setempat bahwa benih yang dihasilkan adalah benih berlabel akan lebih baik kita memakai

benih berlabel daripada benih lokal sedangkan benih berlabel jelas varietasnya. Pola pikir petani setempat susah untuk merubahnya mereka lebih memilih benih lokal daripada benih berlabel maka pemasarannya tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu belum tentu program DMB ini akan berlanjut kedepannya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian program DMB Mutiara Tani di Kelurahan Tanah Garam Kota. Didapat rangkuman yaitu : Keluaran (output), menjadi tujuan hasil nilai benih yang efektif, dapat disebabkan oleh objek diteliti yang menerima penunjang DMB mengatakan bahwa jenis, kualitas, besaran bibit yang telah diproduksi, waktu dan lokasi sangat memenuhi keinginan dari kelompok tani. Hasil (outcome), Kesuksesan kelompok Mutiara tani untuk menghasilkan bibit telah tercapai namun bibit dihasilkan oleh kelompok mutiara tani kurang adanya manfaat dari petani dilingkungannya karena tidak mendapatkan keuntungan. Manfaat (benefit), manfaat DMB hanya dirasakan oleh kelompok mutiara tani, tidak adanya keuntungan yang dirasakan oleh petani setempat dari program DMB tersebut. Dampak (impact), hasil keuangan dan laba yang didapat oleh masyarakat tani yang ada didalam kelompok DMB telah tinggi dibandingkan dengan kelompok non DMB. Persoalan kelompok Mutiara Tani dalam menghasilkan bibit adalah dalam penjualan belum adanya pembeli yang ingin mendapatkan bibit yang diperoleh, kemauan pembeli yang rendah dari petani yang akan membeli benih yang dihasilkan masih menurun karena petani di Kelurahan Tanah Garam mereka tidak ingin membeli benih jika mereka berminat terhadap benih yang mereka sukai mereka melakukan penukaran benih sesuai keinginan dari petani itu sendiri.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada orang-orang yang telah memberikan bantuan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini

*Nama Belakang Penulis Pertama, dkk, Beberapa Kata Judul Awal bahasa Indonesia...*

peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. Ir. Syahro Ali Akbar, M.P. selaku Rektor Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.

Bapak H. Suryadi Asmi, S.E., M.M selaku Ketua Badan Yayasan Mahaputra Profesor Muhammad Yamin SH.

Ibu Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M. selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) dan berkontribusi terhadap jalannya penelitian.

Ibu Dr. Rica Mega Sari, S.P.t., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.

Seluruh anggota Gapoktan Mutiara Tani Kelurahan Tanah Garam Kota Solok.

Edwar R. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Pada Usaha Pertanian. Skripsi. Faperta Ummy Solok.

Kementrian Pertanian. 2015. Pedoman Umum Desa Mandiri Benih (DMB). Jakarta

Kuncoro. 2002 .*Ekonomika pembangunan*, jakarta: Erlangga.

Notohaprawiro. 2006. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta. Erlangga.

Nurcholis H. 2001 *pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa*, Jakarta: PT gelora aksara pratama.

Septana dan Ashari. 2007. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha*. Litbang Pertanian.

Sumardjo. 2006. *Ketahanan Pangan Nomor 7 Tahun 1996*. Konsep Ketahanan Pangan. Depertemen Pertanian. Jakarta.

Undang-Undang Ketahanan Pangan Nomor 7 Tahun 1996. Konsep Ketahanan Pangan. Depertemen Pertanian. Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2016. *1000DesaMandiriBenih*. Diakses melalui <http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/berita-utama/content/329-1000-desa-mandiri-benih>.

Arifin Z. 2014. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Echols dan H Shadily. 1983. *Kopentensi Pengawas Memahami Evaluasi*. Jakarta: PT Gramedia.

PUCUK : Jurnal Ilmu Tanaman  
Volume 4, Nomor 2 (147-154) 2024  
E-ISSN 2809-1035 ; P-ISSN : 2809784X

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku,  
setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.